

PENGARUH INFRASTRUKTUR GURU, BISNIS DAN DUKUNGAN LINGKUNGAN INDUSTRI PADA KEMAMPUAN ADAPTASI KERJA PADA KEMAMPUAN BEKERJA SISWA SMK DI SURABAYA

PARJONO

Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

parjono_unesa@yahoo.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran dan fungsi guru, infrastruktur, serta lingkungan bisnis dan industri pada kemampuan adaptasi kerja yang dimediasi oleh keterampilan kerja. Sejak tahun 1990-an, proses pembelajaran sekolah menengah kejuruan berfokus pada sistem pendidikan ganda yang mengintegrasikan proses pembelajaran di sekolah dan kegiatan nyata dalam lingkungan bisnis dan industri. Prinsip-prinsip pembelajaran menggunakan pendekatan *link and match* yang berkaitan dengan bidang kerja dan cocok dengan tuntutan serta kebutuhan bisnis dan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerja memediasi peran dan fungsi guru, infrastruktur, lingkungan bisnis dan industri menuju kemampuan adaptasi kerja. Namun, keterampilan kerja hanya berperan sebagai mediasi murni untuk fungsi guru menuju kemampuan keterampilan kerja. Kesimpulannya, kemampuan adaptasi kerja diperoleh dari keterampilan kerja.

Kata Kunci: dukungan guru, dukungan infrastruktur, dukungan lingkungan bisnis, kerampilan adaptasi kerja, keahlian kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional memiliki peran dan fungsi menyiapkan tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai kualifikasi kebutuhan dan tuntutan lingkungan dunia usaha/industri/kerja (DUDI). Model pendidikan di SMK berbeda dengan SMU yaitu *pertama*, pembelajaran kelompok mata pelajaran produktif melibatkan lingkungan DUDI secara langsung profesional, praktisi dan organisasi profesi. *Kedua*, struktur kurikulum

SMK memuat kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktifberdasar standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Pada saat ini, negara-negara maju telah menerapkan model pendidikan dan latihan berbasis kompetensi pada sekolah-sekolah kejuruan, sedang Indonesia masih menerapkan pendidikan sistem ganda (PSG). Penelitian ini dilakukan pada SMK eks SMEA, yang mengembangkan program keahlian keuangan, administrasi perkantoran dan pemasaran. Pemilihan ini didasarkan pada alasan bahwa hasil

pembelajaran teori dan praktik keterampilan kerja di sekolah, tidak semua dapat diterapkan secara langsung pada kegiatan praktik kerja industri (prakerin). Proses pembelajaran keterampilan kerja sejak tahun 1990-an sudah dimulai dengan pendidikan sistem ganda (PSG) yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan nyata di lingkungan DUDI melalui pendekatan *link and match*. Implementasi PSG masih ditemukan beragam kendala dalam proses transformasi pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan kerja baik pada tataran dukungan guru, sarana prasarana (sarpras) maupun DUDI.

Pembekalan beragam keterampilan kerja baik *soft skill*, *hard skill*, *technical skill*, *job skill*, *work skill* maupun *life skill*, menjadi indikator utama bagi kesiapan kerja lulusan SMK dalam memenuhi standar kerja, standar profesi dan standar kompetensi yang ditetapkan oleh lapangan kerja. Pembekalan materi keterampilan bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja terampil yang bersikap profesional, dan ahli di bidangnya.

Depdikbud Provinsi DIY (1996) menyebutkan bahwa PSG dilaksanakan dalam bentuk prakerin memerlukan mitra kerja atau institusi pasangan agar proses transformasi keterampilan kerja terjadi *link and match* dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan

kerja. Selanjutnya dijelaskan bahwa, pelaksanaan PSG harus dituangkan *memory of understanding (MoU)* yang berisi: (1) sinkronisasi program pendidikan dan latihan yang diajarkan di sekolah dengan kondisi di tempat lingkungan kerja; (2) program kerja diagendakan dalam kegiatan prakerin sesuai bidang keahlian siswa; (3) jadwal dan jurnal kegiatan prakerin dilaksanakan secara tertib; (4) sistem pembimbingan dan pendampingan prakerin melibatkan praktisi, profesional atau instruktur yang ahli di bidangnya (5) sistem monitoring kegiatan prakerin melibatkan guru bidang studi inti; (6) sistem penilaian kegiatan prakerin dilakukan secara jujur, benar dan obyektif; (7) sistem pengujian sertifikasi keahlian dan kompetensi kerja melibatkan instansi terkait baik pemerintah, dinas tenaga kerja, sekolah, maupun pengguna lulusan SMK; dan (8) pemberian sertifikasi kerja dan sertifikasi kompetensi didasarkan pada standar kebutuhan dan tuntutan lingkungan dunia kerja.

Hasil penelitian Salmah (2012) dan Normasari (2012) menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan di SMK berhubungan langsung dengan pembentukan kompetensi dan kesiapan kerja. Ratnasari (2012) menyimpulkan bahwa kegiatan prakerin berhubungan langsung dengan kepuasan kerja. Watono (2008) dan Slamet (2010) menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat penggunaan

sarpras dengan pembentukan keterampilan kerja siswa. Handayani (2012) menyimpulkan bahwa kemampuan beradaptasi kerja berhubungan langsung dengan kepuasan kerja. Muhyadi, dkk (2009) menyimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan prakerin harus ditangani panitia khusus; (2) pelaksanaan prakerin dilaksanakan melalui tahap persiapan, pembekalan, pelaksanaan dan penarikan dan (3) kegiatan prakerin perlu sosialisasi program, tujuan yang jelas, job deskripsi, diorganisasi, daftar hadir, kehadiran guru dan perlu penilaian yang obyektif dari kalangan DUDI.

Hasil penelitian Pusat Pengembangan Kurikulum Dikbud (PPKD, 2007) menyimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan kurikulum tiap kelompok mata pelajaran keterampilan perlu disesuaikan dengan tuntutan teknologi, kebutuhan dunia kerja dan potensi daerah; (2) kelompok mata pelajaran keterampilan ditingkatkan menjadi pendidikan keterampilan yang wajib dilaksanakan di SMK dan (3) materi pendidikan keterampilan diarahkan untuk membangun sikap mandiri, berdaya saing dan memiliki rasa estetika, etika, kooperatif, aspiratif, kreatif, produktif dan jiwa kewirausahaan. Hadianto, dkk. (2007) menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kerja memerlukan proses pembelajaran cara berpikir dan cara bekerja. Purnomo dan Munadi (2005)

menyebutkan dua aspek kemampuan yang dibangun di SMK, yaitu: (1) kemampuan yang dapat diperbarui seperti keterampilan, keahlian dan kemauan manusia dan (2) aspek nilai tambah SDM seperti kemajuan teknologi dan perubahan pasar.

Wardhani (2005) menyimpulkan bahwa untuk memotivasi belajar siswa, maka tugas guru adalah (1) memotivasi belajar; (2) mengubah tingkahlaku belajar dan (3) mengubah energi secara cepat dan tepat. Hayat (2005) menjelaskan bahwa kegiatan belajar di SMK diarahkan pada: (1) pemecahan masalah; (2) uji coba; (3) belajar dari pengalaman; (4) belajar dari pihak lain dan (5) transfer pengetahuan. Trilling dan Fadel (2009) dalam Samani dan Haryanto (2011) menyebutkan tiga kategori keterampilan yang diperlukan untuk memasuki abad ke 21 yaitu : (1) kecakapan belajar dan inovasi; (2) kecakapan melek digital dan informasi; dan (3) kecakapan hidup dan karier.

Dukungan guru dalam proses transformasi pengetahuan, pengalaman, perilaku dan keterampilan adalah membekali beragam keterampilan kerja sesuai program keahlian siswa SMK. Sujono dan Hariyanto (2011) menyebutkan tujuh peran guru sebagai: (1) fasilitator; (2) mediator; (3) komunikator; (4) inovator; (5) motivator; (6) administrator dan (7) evaluator. Hamalik

(2007) menyebutkan peran guru adalah mendidik, melatih dan membina tenaga kerja yang tangguh, mandiri, profesional, beretos kerja tinggi dan produktif;

Coachdie (2009) menyimpulkan tugas guru sebagai fasilitator, berwujud: (1) hierarki belajar menentukan urutan materi yang diajarkan; (2) manusia tumbuh beradaptasi dengan lingkungan sesuai perkembangan fisik, kepribadian, kognitif dan bahasa; (3) kemampuan menangani tugas masih dalam jangkauan kemampuan siswa. Baker (1994) menjelaskan bahwa pelatihan di sekolah berkaitan langsung dengan lingkungan kerja, yaitu: (1) jenis pelatihan bersesuaian dengan proses pembentukan keterampilan yang disyaratkan oleh DUDI, dan (2) pelatihan menentukan perlu tidaknya diadakan pelatihan ulang di tempat kerja.

Pada saat ini, pendidikan kejuruan pada beberapa negara telah menerapkan *competencies-based training* (CBT) dan *competencies-based learning* (CBL). Mc Aleavy dan Mc Aller (2011) menjelaskan pendidikan kejuruan memadukan empat komponen, yaitu: pengetahuan, keahlian, keterampilan kerja dan peran. James dan Mulcahy (2011) menyimpulkan: (1) kontribusi pelatihan berbasis kompetensi di Australia sangat signifikan terhadap hasil belajar, dan (2) pendidikan kejuruan berbasis kompetensi merupakan model pelatihan yang

diterima oleh lingkungan dunia kerja. Sing dan Garg (2008) menyimpulkan bahwa pengenalan teknologi baru dan kemampuan mengidentifikasi pasar berperan penting dalam membentuk kompetensi dan kinerja individu.

Boyatzis (2007) menyebutkan tiga tujuan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yaitu: (1) memahami individu; (2) memahami permintaan pekerjaan; dan (3) memahami budaya lingkungan kerja. Watson (2011) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kompetensi: (1) sangat relevan dengan pelatihan kejuruan dan (2) mampu mengembangkan kebebasan dan rasa percaya diri dalam pekerjaan. Williams dan Raggatt (2011) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kompetensi mampu mengembangkan teori dan praktik kerja yang terintegrasi antara sekolah dan dunia kerja. Velde (2011) pengembangan kompetensi menyangkut unsur-unsur yang berkaitan langsung antara dunia kerja dengan pendidikan dan latihan di sekolah. Mulcahy (2011) pendidikan berbasis kompetensi menunjukkan: (1) kemampuan mengelola kekuatan dan hambatan; (2) mempertahankan ciri khas hasil pendidikan dan latihan yang berfokus pada keluaran yang berkualitas dan (3) pengembangan kompetensi yang baku di sekolah kejuruan

Pendekatan pendidikan berbasis kompetensi memiliki perbedaan dengan model PSG di

mana pendidikan berbasis kompetensi telah mewajibkan institusi pasangan untuk melaksanakan isi perjanjian kerjasama secara konsisten. Konsep PSG yang diterapkan di SMK belum memperoleh dukungan yang sepadan baik dari sisi guru, sarpras maupun DUDI. Apalagi pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 telah bergeser dari *teacher centered* ke *student centered*, sehingga implementasi pembelajaran berbasis kompetensi menjadi semakin penting.

Tovey (1997) dalam Irianto (2001) menyebutkan upaya meningkatkan keterampilan dapat dilakukan melalui *competency-based training* (CBT) yang didasarkan pada lima model, yaitu: (1) penyiapan program pelatihan yang matang; (2) perencanaan startegis untuk mencapai tujuan; (3) pencapaian kompetensi pada tingkat individual; (4) analisis kesenjangan kompetensi antara yang ideal dengan yang dicapai peserta dan (5) pengembangan kompetensi. Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik.

Konsep kompetensi menurut Tovey (1997) dalam Irianto (2001) yaitu : (1) Kompetensi sebagai kerangka acuan dasar yang dikonstruksikan berdasar standar pengukuran yang diakui oleh kalangan industri yang relevan; (2)

Kompetensi tidak hanya sekedar dapat ditunjukkan namun harus dapat dibuktikan dalam menjalankan fungsi-fungsi kerja yang diberikan; (3) Kompetensi merupakan sebuah nilai yang merujuk pada kepuasan kerja seseorang. Dalam hal ini, standar kompetensi perlu dikembangkan melalui otoritas yang melibatkan kalangan industri, praktisi, pengusaha, serikat pekerja, pakar pendidikan, pemerintah dan berbagai organisasi profesi lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran kompetensi harus mampu mengkombinasikan tiga hal yaitu keterampilan, kompetensi dan standar kompetensi.

Kanwil Depdikbud DIY (1995) menjelaskan pelaksanaan pendidikan di SMK menghasilkan tiga kompetensi yaitu: (1) Sertifikasi keahlian lulusan SMK sesuai dengan standar pemakai dan standar profesional; (2) Sertifikasi pendidikan dan latihan sesuai dengan bidang keahlian dan (3) Sertifikasi standar kompetensi berdasar kemampuan kerja di bidang keahlian. Selanjutnya, Kanwil Depdikbud DIY (1995) menegaskan pengembangan keterampilan, keahlian, kemandirian dan profesionalitas lulusan perlu disenergikan dengan pusat-pusat pelatihan kerja. Sinkronisasi dan kerjasama antara SMK dengan mitra kerja akan bermanfaat bagi siswa, yaitu: (1) Aspek pengetahuan yaitu penguasaan konsep kerja sesuai dengan bidang keahlian siswa; (2)

Aspek teknis yaitu tingkat penguasaan keterampilan produktif dalam menyelesaikan beragam jenis pekerjaan di lapangan kerja. (3) Aspek non-teknis yaitu sikap dan perilaku yang harus dilakukan dalam dunia kerja

Hamalik (2007) menjelaskan bahwa untuk memadukan teori, proses dan penyiapan tenaga profesional diperlukan praktik kerja lapangan, dengan alasan bahwa : (1) praktik kerja merupakan tahapan dalam membentuk tenaga kerja yang profesional; (2) praktik kerja wajib diikuti oleh siswa yang mempelajari teori yang relevan untuk dipraktikkan; (3) praktik kerja dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu; (4) praktik kerja bertujuan mengembangkan tenaga profesional dalam bidang tertentu; (5) Praktik kerja berlangsung di lapangan nyata dan (6) peserta praktik kerja dibimbing oleh tenaga profesional atau instruktur ahli di bidangnya. Selanjutnya, Menurut Kiyosaki dan Lechter (2002) pendidikan akan mengubah empat kemampuan manusia, yaitu : (1) kemampuan mental; (2) Kemampuan fisik; (3) Kemampuan spiritual; dan (4) Kemampuan emosional.

Djojonegoro (1994) menjelaskan bahwa konsep pendidikan sistem ganda meliputi delapan komponen, yaitu : 1) penyusunan standar profesi (*professional occupational standard*), 2) penyusunan standar pendidikan dan pelatihan (*education and training*

standard), 3) kerjasama antara SMK dengan dunia usaha/industri yang bersedia dan mampu menjadi pasangan dalam pelaksanaan PSG, 4) penyusunan dan pelaksanaan sistem uji profesi dan sertifikasi, 5) penyusunan peraturan pendukung, mengingat banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PSG, 6) penetapan sistem insentif yang dapat mendorong pelaksanaan PSG, 7) pelembagaan pendidikan kejuruan dengan PSG untuk menjamin efektivitas pelaksanaan PSG dan 8) adanya nilai tambah.

Proses pembelajaran keterampilan kerja menurut Tovey (1997) dalam Irianto (2001) menekankan pada transformasi *skills*, *knowledge* dan *ability* (SKA) untuk memenuhi standar perilaku dalam sistem dan proses kerja yang diterapkan. Selanjutnya, Tovey menjelaskan bahwa upaya memupuk dan mengembangkan SKA dilakukan melalui *Competency-Based Training* yaitu sistem pelatihan yang mengintegrasikan kebutuhan individu dengan program pelatihan. Kelebihan CBT adalah *skills* tidak hanya dipandang sebagai keahlian yang kasat mata dan bersifat fisik saja melainkan juga mengacu pada kemampuan sosial seseorang sehingga CBT merupakan kombinasi kemampuan kerja yang bersifat komprehensif.

Riyanto (2010) menjelaskan hubungan yang erat antara kecerdasan dengan lingkungan budaya, yaitu: (1)

kecerdasan merupakan kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode yang muncul sebagai konsekuensi suasana budaya; (2) kecerdasan merupakan keterampilan memecahkan masalah untuk mendekati sasaran tertentu dan (3) kecerdasan merupakan kemampuan untuk menemukan arah atau cara yang tepat mewujudkan sasaran. Undang (2010) menyebutkan empat tahapan pembelajaran Gruwel, yaitu: (1) mengenal situasi kehidupan siswa, (2) Mengajak mengungkapkan segala pengalaman hidup siswa, (3) mengajak mengenali khasanah yang lebih inspiratif dan (4) membuat proyek bersama untuk mengekspresikan pemahaman dan pemaknaan baru tentang hidup. Hermana (2010) menjelaskan bahwa kearifan siswa tidak saja dalam menerima informasi tetapi juga memproses informasi tersebut secara efektif, membantu melaksanakan refleksi baik secara eksternal maupun internal.

Handoko (1995) menjelaskan bahwa peningkatan prestasi kerja dilakukan melalui: (1) penggunaan metode praktis, rotasi jabatan, latihan instruksional, magang, pengarahan, dan penugasan sementara; (2) penggunaan metode simulasi, studi kasus, permainan rotasi jabatan, permainan bisnis, ruang pelatihan dan latihan laboratorium. Kamil (2010) menyebutkan bahwa program pemagangan dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta

magang dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman kerja yang sesungguhnya. JIAEC (2008) menjelaskan bahwa kerjasama Indonesia-Jepang membatasi kegiatan pemagangan di Jepang, sebagai berikut: (1) kesempatan magang hanya diberikan dalam skema pelatihan kerja, (2) setiap pemagang hanya boleh mengikuti pemagangan satu kali, (3) jangka waktu pemagangan tidak dapat diperpanjang (4) Setiap pemagang harus tunduk pada semua peraturan yang berlaku di negara Jepang dan (5) Program pemagangan terbuka pada bidang yang tidak menyangkut rahasia negara.

Bukit dan Masriani (1997) menyimpulkan: (1) pelaksanaan PSG belum mampu mendorong guru untuk melakukan perubahan yang mendasar pada tataran kelas; (2) praktik industri dalam rangka PSG belum memperoleh dukungan secara maksimal dari DUDI karena kehadiran siswa belum memberikan manfaat secara ekonomi bagi perusahaan dan (3) belum ada keterkaitan antara program industri dengan sekolah sekolah. Sedang hasil penelitian Riyanto (1998) menunjukkan implementasi PSG di SMEANegeri yang menggunakan pola kombinasi antara *day release* dan *block release* belum mampu menghasilkan proses pembelajaran yang diharapkan, karena : (1) materi pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh sekolah masih kurang

sesuai dengan tuntutan DUDI, (2) guru kurang optimal dalam melaksanakan PSG dan (2) munculnya sejumlah kendala dalam implementasi PSG baik kalangan guru, siswa maupun pihak DUDI. Hasil penelitian Suparlan (2008) menunjukkan ada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung implementasi PSG terhadap peran DUDI dan daya adaptif kerja siswa SMK. Muafi, dkk. (2009) menyimpulkan bahwa *human capital* sebagai syarat menyelenggarakan organisasi yang sehat memerlukan dua keterampilan utama, yaitu : 1). *Generic skill*; 2) *Specific skill*.

Depdiknas (1999) pembelajaran keterampilan pada dasarnya adalah pembelajaran praktek, yaitu pembelajaran yang menggunakan model perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang mengacu pada penguasaan kompetensi yang disyaratkan oleh bidang keahlian yang dikembangkan di SMK. Pembelajaran berbasis kompetensi mensyaratkan empat hal yang harus dikuasai siswa, yaitu : (1) penguasaan kompetensi tertentu oleh siswa, (2) penguasaan kompetensi harus sepadan dengan penggunaan kompetensi tersebut di lapangan, (3) kegiatan belajar siswa bersifat perorangan dan (4) pembelajaran kompetensi menggunakan bahan pengayaan bagi peserta didik yang cepat, sedang bagi yang lamban diberi program remedial. Mc Aleavy dan Mc Aller (2011) menyebutkan jenis

keterampilan yang disiapkan, meliputi : (1) keterampilan teknis; (2) keterampilan mengelola keadaan darurat; (3) keterampilan mengelola tugas dan (4) keterampilan mengelola pekerjaan dan lingkungan. Anatan dan Ellitan (2009) menjelaskan isu kolaborasi antara industri dengan sekolah diklasifikasikan ke dalam empat cara, yaitu: (1) kolaborasi pembelajaran; (2) kolaborasi penelitian dan pengembangan; (3) kolaborasi pengembangan bisnis dan (4) kolaborasi pengembangan masyarakat, industri dan regional.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian merupakan populasi sasaran yaitu 1036 siswa SMK negeri 1, SMK negeri 4 dan SMK negeri 10 Surabaya kelas 12 program keahlian Akuntansi, administrasi perkantoran dan pemasaran yang sudah melaksanakan prakerin pada berbagai tempat prakerin di Surabaya dan sekitarnya. Sampel ditetapkan secara *random sampling*, sehingga ditemukan 360 siswa (34,84% dari populasi), dengan rincian 40 siswa untuk setiap program keahlian di tiga SMK negeri di Surabaya.

Kegiatan penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (1) Studi Pendahuluan, untuk mendeskripsikan kondisi dan respon siswa SMK N 1, SMK N 4 dan SMK N 10 terhadap instrumen penelitian. (2) Tahap Pengumpulan Data, dengan

angket penelitian (3) Tahap analisis dan pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan tabulasi data, uji validitas dan reliabilitas data, uji statistik deskriptif, menganalisis data, mendeskripsikan, menguji dan menginterpretasi hasil sesuai dengan sifat dan jenis permasalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan setiap hasil analisis dan temuan penelitian dilakukan dengan membandingkan dengan konsep dan hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat ditarik simpulan seperlunya. Dukungan guru, sarpras dan DUDI secara parsial berpengaruh langsung dan signifikan terhadap keterampilan kerja siswa. Pengaruh ini sifatnya adalah teoritis artinya hanya didasarkan pada jawaban siswa terhadap angket penelitian saja dengan mengabaikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan prakerin dengan program keahlian siswa. Hasil penelitian ini secara teoritis sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salmah, Watono, Slamet, Wardhani, Suyono dan Haryanto (2011) yang mengkaitkan antara peran dan fungsi guru, sarpras dan DUDI dengan keterampilan kerja. Perbedaan hasil penelitian penulis adalah ditemukan ketidak sesuaian kegiatan prakerin diukur program keahlian siswa.

Pengaruh keterampilan kerja terhadap kemampuan beradaptasi kerja bersifat langsung dan signifikan artinya sesuai dengan konsep pembelajaran di SMK di mana

beragam keterampilan kerja ranah normatif, adaptif dan produktif berhubungan langsung dengan kemampuan beradaptasi kerja. Pengaruh ini bersifat teoritis yang sejalan dengan hasil penelitian Hadianto, dkk. (2007), Tovey (1997), Handoko (1995) dan purnomo dan Munadi (2005). Perbedaan hasil penelitian penulis adalah ditemukan pelaksanaan kegiatan prakerin yang tidak sesuai dengan program keahlian siswa.

Dukungan guru berpengaruh tidak langsung terhadap kemampuan beradaptasi kerja melainkan harus melalui keterampilan kerja. Hasil penelitian ini memang harus demikian karena peran dan fungsi guru adalah membentuk keterampilan kerja siswa sedang kemampuan beradaptasi kerja lebih ditentukan oleh aspek pribadi siswa seperti kemampuan berkomunikasi, disiplin, motivasi, tanggungjawab dan sebagainya. Pengaruh dukungan sarpras dan DUDI terhadap kemampuan beradaptasi bersifat signifikan karena pelatihan kerja melalui sarpras dan DUDI berkaitan langsung dengan beragam jenis pekerjaan yang terjadi di tempat prakerin.

Pendidikan sekolah kejuruan berbasis kompetensi pada dasarnya masih relatif baru untuk diterapkan pada SMK eks SMEA terutama dengan melibatkan lingkungan dunia usaha/industri/kerja sebagai mitra kerja SMK atau institusi pasangan dalam menyiapkan lulusan yang

memenuhi standar kompetensi, standar keahlian, standar profesional dan standar profesi. Pada saat ini sudah berkembang model pembelajaran berbasis kompetensi (Competence based Training; CBT) Jenis keterampilan yang diperlukan bagi lulusan SMK saat ini meliputi enam keterampilan yaitu: (1) *Soft skill*; (2) *Hard skill*; (3) *Technical skill*; (4) *Job skill*; (5) *Work skill* dan (6) *Life skill*

KESIMPULAN

1. Dukungan guru, sarpras dan DUDI secara parsial berpengaruh langsung terhadap pembentukan keterampilan kerja siswa.
2. Keterampilan kerja berpengaruh langsung terhadap kemampuan beradaptasi kerja siswa
3. Dukungan guru yang dimediasi keterampilan kerja menunjukkan pengaruh tidak langsung terhadap kemampuan beradaptasi kerja sedang dukungan sarpras dan DUDI yang dimediasi keterampilan kerja berpengaruh langsung terhadap kemampuan beradaptasi kerja siswa.

REFERENSI

- Anathan, L. dan Ellitan, L. (2009). *Strategi Bersaing, Konsep, Riset dan Instrumen*. Bandung Penerbit Alfabeta
- Anonymous. (1992). *Keputusan Mendikbud No 490/U/1992 tentang SMK*. Jakarta : tidak dipublikasikan
- (1994). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda di SMK*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- (2006). *PP 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta : Dikmenjur
- (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan Depdiknas
- (2007). *UUD 1945*. Jakarta : Dikmenjur
- (2007). *Permendiknas No 16 tentang Standar Kompetensi dan kualifikasi akademik guru*. Jakarta : Depdiknas
- (2007). *Permendiknas No 6 tentang Sertifikasi Guru*. Jakarta : Depdiknas
- (2007). *Naskah Akademik Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas
- (2008). *PP No 74 tahun 2008 tentang Guru*, Depdiknas
- (2008). *UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Dikmenjur
- , (2008). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum SMK*. Jakarta : Badan Penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas
- (2010). *Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk satuan*

- pendidikan Dasar dan menengah. Jakarta : Badan Standar Pendidikan nasional, (2010). *Badan Koordinasi Sertifikasi Profesi (BKSP) Jawa tengah*. -
- , (2013). *Naskah Akademik Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kemendikbud
- , (2013). *Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud
- , (2013). *Permendikbud No 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud
- (2013). *Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud
- , (2013). *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Baker, Meredith. (1994). *Training down under : an overview of the Australian Experience*. National Institute of Labours Studies, The University of Melbourne. Australia
- Boyatzis, Richard E. (2007). *Competencies in the 21st century*. www.emeraldinsight.com /0262-1711.hatm
- , (2007). *Competencies as a behavioral approach to emotional intelligence*. www.emeraldinsight.com/0262-1711.hatm
- Brahmasari, I.A. dan Suprayetno, A. (2008). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya terhadap Kepuasan kerja karyawan dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*. Surabaya : Jurnal Managemen dan Kewirausahaan. Vol. 10 No 2 September 2008. Pasca Sarjana Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Bukit dan Masriani (1997). *Implementasi PSG sebagai Pembaruan kurikulum*. Bandung : Disertasi PPS IKIP Bandung. Tidak diterbitkan
- Bungin, B. (2004). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya : Kencana Prenata Media Group
- Coachdie (2009) *Teori Belajar yang melandasi proses pembelajaran*. Update : October 24- 2009 10.57
- Creswell, J.W dan Clark, V.L.P. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California : Sage Publications
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, (2011). *Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Dirjen Dikdasmen. (2006). *Panduan Pengembangan Silabus Mata*

- Pelajaran Keterampilan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djojonegoro, W. (1994). *Kebijakan dan program pengembangan pendidikan kejuruan di Indonesia. Makalah seminar nasional SMK se Indonesia Surabaya*
- , (1998). *Pengembangan SDM melalui SMK* Jakarta : PT Balai Pustaka
- Hadianto, B, Harahap, S. dan Budi, N. (2007). *Suatu Tinjauan Brainware Management*. Jurnal Managemen, Vol. 6 No 2 Mei 2007
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Karsa
- , (2007). *Managemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamidah, Siti. (2012). *Profil soft skills mahasiswa Pendidikan Tehnik Boga Fakultas Tehnik Universitas Negeri Yogyakarta*. Hamidah_siti66@yahoo.com
- Hasibuan, H.L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jambi : GP Press
- Hayadin, (2009). *Orientasi akademis versus vocational*. Jakarta : July 24th, 2009
- Helmi, A.F. (1999). *Beberapa Teori Psikologi Lingkungan*. Jurnal : Buletin Psikologi, Tahun VII No 2 Desember 1999
- Hendra, P. (2010). *Pentingnya tenaga terampil di Industri*. Jurnal.
- Irianto, Y. (2001). *Isu-isu Strategis Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Surabaya : Penerbit Insan Cendekia
- Ispardjadi, (2007). *Seri Analisis Data Statistik. Uji Data*. Surabaya : Fakultas Ekonomi Unesa
- Jones, B. dan Iredale, N. (2010). *Enterprise Education as Paedagogy*. Education + Training. Vol. 52 No 1 2010. PP 7-19. @ Emerald Group Publishing Limited. 0040-0912
- Kamil, H. M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung : Penerbit ALAFABETA
- Kanwil Depdikbud Provinsi DIY, (1995). *Pedoman dan Persiapan Pendidikan Sistem Ganda di SMK*. Yogyakarta : Kanwil provinsni DIY
- , (1995)., *Program Wilayah Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Sistem Ganda di SMK*. Yogyakarta : Kanwil provinsni DIY
- , (1995)., *Pengetahuan dan Keterampilan Dasar dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMK*. Yogyakarta : Kanwil provinsni DIY
- , (1995)., *Pedoman Penilaian proses dan hasil kerja dalam Pendidikan Sistem Ganda di SMK*. Yogyakarta : Kanwil provinsni DIY
- , (1995)., *Sistem Pengujian dan Sertifikasi*

- Pendidikan Sistem Ganda di SMK*. Yogyakarta : Kanwil provinsi DIY
- Kesuma, D, Hermana, D, Suparlan D, dan Undang, G. (2010). *Contextual Teaching and Learning. Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Yogyakarta : Rahayasa Research and Training
- Kostolanyova, K, Sarmanova, A dan Takacs, O. (2011). *Adaptation of Teaching Process Based on a Students Learning Needs*. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science. The University of Ostrava, Finland
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional. Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Mathis, R. L. dan Jackson, J. H. (2009). *Human Resources Management*. Penerjemah : Diana Angelica. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Mejia, C. Baldiris, S. Gomez, S. dan Fabregat, R. (2005). *Adaptation Process to Deliver Content Based on User Learning Styles*. Universitat de Girona. {carolina, baldiris, sergiog} @eia.udg.es, ramon.fabragat@udg.es
- Mitrani, A. D. dan Fitt, D. *Competency Based Human Resources Management: value-driven Strategies for recruitment, Development and Reward*. London : Kogan Page Ltd
- Muafi, Hartati, A. S. dan Gusaptono, H., (2009). *Peran Life Skills dalam peningkatan Self Efficacy dan Perilaku Peran (Perspektif Perilaku Individual)*. Surabaya : Unesa University Press
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional dalam konteks Mensukseskan KBS dan KBK*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Murwani, E.D. (2006). *Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Penabur- No 6/Th. V 2006
- Noe, R. A, Hollenback, J. R, Gerhatt B. and Wright, P. M. *Managemen Sumberdaya Manusia*. Terjemahan : David Wijaya. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Purnomo, E. dan Munadi, S. (2005). *Evaluasi Hasil Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal : Cakrawala Pendidikan, Juni 2005 Tahun XXIV, No 2
- Purwanto, (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustakan Pelajar
- Pusat Kurikulum, Depdiknas. (2007). *Naskah Akademik Pendidikan Keterampilan. Kajian Kebijakan KurikulumMP Keterampilan*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas

- Riduwan dan Kuncoro E.A, (2008). *Cara Menggunakan dan memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta
- Riyanto, Y. (1998). *Pengembangan model pembelajaran Modulized applied approach dalam implementasi kurikulum PSG di sekolah menengah kejuruan*. Distertasi Pascasarjana Bandung : IKIP Bandung
- , (2010) *Paradigma Baru Pembelajaran. Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Romlah, Oom. (2009). *Peranan Praktikum dalam mengembangkan keterampilan proses dan kerja laboratorium*. Makalah : Pertemuan MGMP se Kabupaten Garut. Tidak dipublikasikan
- Schmitt, N. dan Klimoski, R. J. 1991. *Research Methods in Human Resouces Management*. Cincinanti, Ohio : South Western Publishing Co
- Silberman, M., (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta : PT Indeks
- Samani, Muchlas dan Haryanto, 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suparlan, B. (2008). *Pengaruh pendidikan Sistem ganda (PSG) terhadap daya adaptif kerja siswa SMK di Malang Raya*. Malang : Disertasi Program PPS Prodi PE Universitas Negeri Malang. Tidak dipublikasikan
- Suyono dan Haryanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, M., (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Taatila, V.P. (2010) *Learning Entrepreneurship in Higher Education*. Espoo, Finland: Laurea University of Applied Sciences.
www.emeraldinsight.com/0040-0912.htm
- Tim Unesa. (2009). *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Surabaya : Panitia Sertifikasi Guru
- Utama, I M. S., Suparti, Ni W. S., Wartini, Ni M. dan Widyatmika, I P., (2010). *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi, Pengembangan Soft Skills mahasiswa melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*, Denpasar : Universitas Udayana
- Velde, Christine. (2011). *An alternative conception to competence implications for vocational education*. Jurnal : <http://www.informaworld.com/smpp/title-content-1716100716>
- Wardani, Dani. (2011). *Kontribusi keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS terhadap kesiapan kerja praktek kerja industri*. Jurnal UPI Prodi PIPS :

Edisi khusus No 2 Agustus 2011
ISSN 1412-565X

Wardhani, N. (2005) *Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Bandung : Bagian Psikologi Klinis- Fakultas Psikologi UNPAD. Makalah disampaikan pada kegiatan Sertifikasi I yang diselenggarakan oleh Unit Pengembang Tenaga Kependidikan Jakarta di Bandung pada Juli 2005

Watono, (2008). *Hubungan pemanfaatan sarana prasarana belajar dan motivasi dengan prestasi belajar*, Surakarta : Program Pascasarjana UNS

Watson, Anthony. (2011). *Competency-based vocational education: is the the answer* ? Jurnal : <http://www.informaworld.com/smpp/title-content-1716100716>

Williams, Steve dan Raggatt, Peter. (2011). *Competencu-Based Vocational Training Policy* Jurnal: <http://www.informaworld.com/smpp/title-content-1716100716>